

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Distrik Navigasi mempunyai peranan penting dalam keselamatan pelayaran, karena menggunakan sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi terkait dengan keselamatan pelayaran kepada setiap kapal-kapal yang melaut. Singkatnya Distrik Navigasi berfungsi sebagai sarana bantu telekomunikasi pelayaran baik antar stasiun darat dengan stasiun darat, maupun antar stasiun darat dengan kapal. Distrik Navigasi juga merangkum semua station radio pantai yang ada di Semarang, dan berfungsi juga mengatur segala keperluan dan kendala komunikasi pelayaran pada seluruh stasiun radio pantai di Semarang dipertanggung jawabkan kepada Kepala Kantor Distrik Navigasi Kelas II Semarang sebagai bahan pertimbangan dan laporan ke Kantor Dirjen Kenavigasian. Peralatan sarana keselamatan pelayaran yang dipakai dalam berkomunikasi antara stasiun darat(stasiun radio pantai) dengan kapal adalah pesawat radio. Dengan perkembangan teknologi modern sekarang ini, direktur jendral kenavigasian terus mengadakan evaluasi terhadap sarana telekomunikasi pelayaran yang disesuaikan dengan kemajuan teknologi itu sendiri. Dalam kaitan 2 tersebut, peralatan pesawat radio yang digunakan, diisyaratkan untuk menggunakan *Global Maritime Distress and Safety Sistem (GMDSS)*. GMDSS adalah suatu paket keselamatan yang disetujui secara Internasional dan terdiri dari prosedur keselamatan, jenis-jenis peralatan, protocol-protokol komunikasi yang dipakai untuk meningkatkan keselamatan dan mempermudah saat penyelamatan kapal, perahu, ataupun pesawat terbang yang mengalami kecelakaan.

Navigasi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *navis* yang artinya perahu atau kapal dan *agake* yang artinya mengarahkan, secara

harfiah artinya mengarahkan sebuah kapal dalam pelayaran. Seiring perkembangan zaman kata navigasi tidak lagi digunakan dalam dunia kelautan tetapi sering juga digunakan di daratan dan udara. Navigasi adalah cara menentukan posisi dan arah perjalanan baik di medan sebenarnya maupun pada peta. Sistem navigasi di laut mencakup beberapa kegiatan pokok. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, kapal merupakan alat transportasi yang paling efisien untuk menjangkau seluruh pulau-pulau. Saat ini perkembangan transportasi laut semakin pesat. Kapal sebagai sarana angkutan yang dapat menjangkau daerah terpencil. Namun pada hakekatnya, di dalam angkutan laut terdapat tiga aspek yang sangat berkaitan erat yaitu kapal, muatan dan pelabuhan. Dalam menghadapi tantangan hari depan, pendidikan kelautan yang menuju kepada suatu sistem pendidikan tinggi diharapkan dapat menghasilkan pelaut yang memiliki wawasan luas disamping cakap, terampil, bertanggung jawab dan berdedikasi tinggi.

Seperti halnya yang Terjadi Di Terminal Peti Kemas Pelabuhan Tanjung Emas Semarang roboh, Minggu 14 Juli 2019 akibat ditabrak kapal tunda yang memandu kapal pengangkut petikemas MV Soul of Luck. Sebuah kapal pengangkut peti kemas dan sejumlah truk pengangkut peti kemas rusak.

Dilaporkan tidak ada korban jiwa namun seorang operator truk, Heri Setiawan harus dilarikan ke IGD RS Pantiwiloso Dr.Cipto Semarang. Ia menderita luka robek pada mulut sebelah kanan dan memar pada pipi sebelah kanan. Truk yang sedang dia kemudikan tertimpa crane yang roboh itu. Menurut Kepala KSOP Kelas I Tanjung Emas Semarang, Anwar Wahid ambruknya crane di dermaga TPKS itu akibat disenggol kapal MV. Soul of Luck yang diageni oleh PT. Layan Sentosa. Bukan oleh kapal tunda yang bertugas memandu.

"Kapal kontainer ini berbendera Panama. Registrasi IMO 9148647, berlayar dari Pelabuhan Port Klang Malaysia pada tanggal 11 Juli 2019 dan tiba di Pelabuhan Semarang 14 Juli 2019 pukul 17.10 WIB," kata Anwar Wahid.

Diakui oleh Wahid, bahwa kecelakaan ambruknya crane di TPKS Pelabuhan Tanjung Emas ini melibatkan kapal tunda KT Jayanegara 304, KT Jayanegara 201 yang dioperasikan oleh PT PMS, anak perusahaan PT Pelindo 3. Kapal MV Soul of Luck memiliki bobot GT 16.915 dengan panjang 168.05 meter serta lebar 27 meter.

Mengingat begitu pentingnya keamanan dalam pelayaran pada saat kapal akan memasuki pelabuhan maka penulis akan mempelajari bagaimana Prosedur pengoperasian *Global Maritime Distress and Safety System (GMDSS)* yang ada di Distrik Navigasi Kelas II Semarang. Didunia pelayaran, peralatan GMDSS merupakan sebuah sistem yang harus dimiliki oleh kapal niaga. Fungsi dan peran *Global Maritime Distress and Safety System (GMDSS)* dalam suatu keadaan darurat / musibah di laut adalah untuk meningkatkan keselamatan atau meminimalisir terjadinya korban dan mempermudah upaya penyelamatan terhadap kapal-kapal, jika terjadi kecelakaan atau keadaan darurat di laut.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang timbul disini terjadi selama kegiatan praktik darat, yang tentu sebagai operatornya adalah *staff* DISTRIK NAVIGASI KELAS II SEMARANG Sehingga permasalahan yang terjadi.

1. Komponen komponen *GMDSS* yang dimiliki DISTRIK NAVIGASI KELAS II SEMARANG ?
2. Bagaimana sistem Komunikasi *GMDSS* di DISTRIK NAVIGASI KELAS II SEMARANG sesuai dengan *Safety of Life at Sea (SOLAS)* regulasi 1974/1978 dalam membantu apabila terjadi marabahaya dan untuk keselamatan navigasi ?
3. Bagaimana Fungsi *GMDSS* di DISTRIK NAVIGASI KELAS II SEMARANG dalam Menunjang Keselamatan Bernavigasi ?
4. Apa sajakah Hambatan DISTRIK NAVIGASI KELAS II SEMARANG dalam penyediaan fasilitas *GMDSS* ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam karya tulis ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Komponen yang dimiliki GMDSS Di DISTRIK NAVIGASI KELAS II SEMARANG.
- b. Untuk mengetahui bagaimana sistem komunikasi *GMDSS* di DISTRIK NAVIGASI KELAS II SEMARANG sesuai dengan *Safety of Life at Sea (SOLAS) 1974 Regulation 1974/1978* dalam membantu apabila terjadi marabahaya dan untuk keselamatan navigasi.
- c. Untuk mengetahui bagaimana Fungsi *GMDSS* di DISTRIK NAVIGASI KELAS II SEMARANG dalam Menunjang Keselamatan Bernavigasi.
- d. Untuk mengetahui Hambatan DISTRIK NAVIGASI KELAS II SEMARANG dalam penyediaan *GMDSS*.

2. Kegunaan Penulisan

Penulis berharap kertas kerja ini dapat bermanfaat bagi semua pihak untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang peran *GMDSS* di

DISTRIK NAVIGASI KELAS II SEMARANG itu penulis berharap agar karya tulis ini dapat berguna untuk berbagai pihak antara lain :

- a. Bagi Distrik Navigasi
 - 1) Dapat menjadi masukan agar perusahaan lebih memperhatikan kondisi peralatan navigasi, apabila rusak diperbaiki, dan apabila tidak bisa diperbaiki segera diganti, karena jika tidak segera diperbaiki akan merugikan apabila terjadi bahaya. Apabila perusahaan melakukan perekrutan staff sebaik dipilih yang memiliki keahlian yang baik dan berkompeten dibidangnya dan diberikan familiarisasi saat pertama praktik darat.
 - 2) Menjadi tolak ukur sebuah instansi untuk merubah keadaan dalam menunjang keselamatan bernavigasi.

- 3) Dapat menjadi masukan terhadap instansi terkait yang berpacu di bagian keselamatan kapal maupun pelabuhan.

b. Bagi Pembaca

- 1) Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan membuat pembaca bisa memahami betapa pentingnya alat navigasi *GMDSS* di pelabuhan sebagai alat penunjang keselamatan bernavigasi sehingga bisa melayarkan kapal dari suatu tempat ke tempat lain dengan aman. pembaca juga bisa memahami mengenai peranan *GMDSS* sebagai upaya penunjang keselamatan bernavigasi di pelabuhan.
- 2) Menambah wawasan kepada pembaca tentang keselamatan bernavigasi dan komunikasi saat terjadi marabahaya di bidang transportasi kapal laut.
- 3) Dapat menjadikan pembaca lebih mengerti tentang sebab dan akibat bahaya kecelakaan kapal yang dapat mengakibatkan pencemaraan maupun kerugian finansial.

c. Bagi Civitas Unimar “ Amni “ Semarang

- 1) Memberikan motifasi agar lebih memperhatikan sistem pembelajaran dikampus agar taruna siap melakukan praktik dengan baik.
- 2) Memberikan wawasan kepada taruna/taruni agar lebih mengerti tentang sistem komunikasi marabahaya kapal.
- 3) Memberikan informasi bagi seluruh Civitas tentang akibat dari kecelakaan.

d. Bagi penulis

- 1) Dapat membedakan komponen *GMDSS* yang dimiliki Distrik Navigasi Kelas II Semarang agar menjadi wawasan pengetahuan saat bekerja di masa yang akan datang.

- 2) Dapat menjelaskan sistem komunikasi *GMDSS* sesuai dengan *Safety of Life at Sea (SOLAS) 1974 Regulation 1974/1978* dalam membantu apabila terjadi marabahaya dan untuk keselamatan navigasi.
- 3) Dapat memahami fungsi *GMDSS* dalam menunjang keselamatan navigasi oleh Distrik Navigasi Kelas II Semarang.
- 4) Dapat memahami perbaikan sistem untuk mengurangi hambatan dalam penyediaan *GMDSS* di Distrik Navigasi Kelas II Semarang.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Karya Tulis ini dibagi dalam 5 bab, yaitu :

BAB 1. PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Kegunaan Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang teori yang diambil dari beberapa kutipan buku maupun sumbernya lainya yaitu Tinjauan Pustaka, definisi-definisi dan Gambaran umum Obyek Penelitian.

BAB 3. METODE PENGUMPULAN DATA

Bab ini berisikan jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Riset Lapangan, dan Riset Kepustakaan.

BAB 4. PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang Metodologi Penelitian dan Pembahasan tentang Cara Pengoperasian, Jenis dan Fungsi *GMDSS* serta Hambatan *Global Maritime Distress and Safety System (GMDSS)* dalam keselamatan bernavigasi.

BAB 5. PENUTUP

Bab ini berisikan Kesimpulan dan Saran yang di analisa dari pembahasan masalah yang terjadi pada BAB 4.